



Modul

Penyakit Infeksi Menular Seksual dan Pencegahannya Menggunakan Kondom



Martini Tidore
Joula Timisela
Hamdan Hariawan



MODUL

PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL DAN PENCEGAHANNYA MENGGUNAKAN KONDOM

Penulis:

Martini Tidore

Joula Timisela

Hamdan Hariawan

ISBN :

Hak Cipta @2022 Pada Penerbit

Dilarang menerbitkan atau menyebarkan sebagian sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau sistem penyimpanan dan pengambilan informasi, tanpa seijin tertulis dari penerbit.

Penerbit

Poltekkes Kemenkes Maluku

Jalan Laksdya Leo Wattimena Negeri Lama - Ambon, 97233

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih sayang dan lindungan kepada kita sehingga kita dapat menjalani kehidupan dengan penuh semangat untuk menatap hari depan. Modul ini disusun dengan maksud agar dapat menjadi acuan bagi kelompok berisiko terkena penyakit Infeksi Menular Seksual dalam melakukan tindakan pencegahan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para Pimpinan Poltekkes Kemenkes Maluku dan Pimpinan serta petugas Puskesmas Rijali Kota Ambon sebagai tempat pertama penerapan modul ini. Besar harapan kami bahwa modul ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak dalam menjalankan profesi keperawatan.

Ambon, Oktober 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DESKRIPTIF SINGKAT.....	4
A. Tujuan	4
B. Sasaran	4
C. Waktu.....	4
D. Bentuk Aktivitas	5
KEGIATAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DAN HIV-AIDS	5
A. Tujuan pembelajaran.....	5
B. Sasaran	6
C. Materi.....	6
KEGIATAN BELAJAR 2 EDUKASI DAN KETRAMPILAN KOPING TERAPI SUPORTIF ..	30
A. Tujuan pembelajaran.....	30
B. Sasaran	31
C. Materi.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	36

DESKRIPTIF SINGKAT

A. Tujuan

Modul ini digunakan sebagai pedoman bagi kelompok berisiko, Tenaga kesehatan dan penanggungjawab Penyakit Menular seksual di pelayanan dasar Puskesmas atau tenaga LSM yang menangani masalah-masalah Penyakit Menular Seksual.

B. Sasaran

Modul ini dipergunakan oleh tenaga kesehatan, Ibu kelompok berisiko , dan LSM yang menangani masalah Penyakit Menular Seksual .

C. Waktu

Modul ini diberikan kepada petugas Kesehatan di pelayanan dasar Puskesmas, kelompok berisiko dalam memberikan pendidikan dan ketrampilan tindakan pencegahan IMS seperti memasang kondom untul laki-laki maupun perempuan untuk mencegah teinfeksi penyakit Menular seksual. Pertemuan dilakukan saat pelatihan. Pelatihan di lakukan pada ibu rumah tangga yang berisiko terjangkit penyakit IMS dan HIV-AIDS. Pada pelatihan ini dilakukan pemberian materi tentang IMS dan HIV-AIDS serta cara pemasangan kondom untuk laki-laki dan wanita

sekaligus demonstrasi dan peserta melakukan latihan pemasangan kondom.

D. Bentuk Aktivitas

1. Melakukan penyuluhan tentang penyakit Infeksi Menular Seksual dan HIV-AIDS serta pencegahannya.
2. Pengajaran dan pelatihan mengenai tentang pencegahan penyakit menular seksual dengan penggunaan kondom.

KEGIATAN BELAJAR 1 PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL DAN HIV-AIDS

A. Tujuan pembelajaran

1. Tujuan pembelajaran umum
Memberikan pengetahuan mengenai Penyakit Infeksi Menular Seksual dan HIV-AID, serta cara pencegahannya.
2. Tujuan pembelajaran khusus
Setelah mengikuti materi ini diharapkan :
 - 1) Kelompok berisiko mampu melakukan tindakan pencegahan IMS dan HIV-AIDS.

- 2) Kelompok berisiko memiliki keterampilan menggunakan dan mensosialisasikan cara menggunakan kondom dengan benar.

B. Sasaran

Kegiatan belajar 1 ditujukan kepada penanggungjawab IMS di Puskesmas Rijali dan kelompok berisiko terka IMS.

MATERI

Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV-AIDS

A. Konsep Dasar Infeksi Menular Seksual (IMS)

IMS atau biasa disebut penyakit kelamin adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual seperti Sipilis, Gonorrhoe, Jenger ayam, Jamur herpes, Hepatitis B, termasuk juga HIV/AIDS (Depkes RI, 2002 hal 2). Harus di perhatikan bahwa IMS dapat menyerang sekitar alat kelamin, tapi gejalanya dapat muncul dan menyerang mata, mulut, saluran cerna, hati, otak dan organ tubuh lainnya. (Mirza, 2007, hal 67)

IMS adalah infeksi atau penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks (oral, anal, vagina) atau

penyakit kelamin atau infeksi yang ditularkan melalui hubungan seks yang dapat menyerang alat kelamin dengan atau tanpa gejala dapat muncul dan menyerang mata, mulut, saluran pencernaan, hati, otak, serta organ tubuh lainnya, misalnya HIV/AIDS, Hepatitis B.

IMS perlu mendapat perhatian karena dapat menyebabkan infeksi alat reproduksi yang serius. Bila tidak diobati secara tepat, infeksi dapat menjalar dan menyebabkan penderitaan, sakit berkepanjangan, kemandulan dan bahkan kematian. Untuk remaja perempuan, risiko untuk terkena IMS lebih besar dari pada laki-laki sebab alat reproduksinya lebih rentan. Seringkali berakibat lebih parah karena gejala awal tidak segera dikenali, sedangkan penyakit menjadi lebih parah.

Penyakit menular seksual merupakan penyakit yang ditakuti oleh setiap orang. Angka kejadian penyakit ini termasuk tinggi di Indonesia. Kelompok resiko yang rentan terinfeksi tentunya adalah seseorang yang sering “jajan” alias punya kebiasaan perilaku yang tidak sehat.

Infeksi yang ditularkan lewat hubungan seksual, atau Penyakit kelamin menular adalah penyakit yang

cara penularannya melalui hubungan kelamin. Yang ditularkan dari satu orang ke orang lain saat berhubungan badan. Tempat terjangkitnya penyakit tersebut tidak semata-mata pada alat kelamin saja, tetapi dapat terjadi di berbagai tempat diluar alat kelamin. yang tergolong dari penyakit ini adalah : sifilis, gonore, herpes genital, infeksi vagina, human papillomavirus, chlamydia, penyakit radang panggul, hepatitis, HIV dan AIDS

B. Penyebab Infeksi Menular Seksual (IMS)

Penyakit menular seksual dapat ditularkan melalui kontak seksual oleh bakteri, virus serta kuman yang dapat menyebabkan kematian (carol, 2006, hal 125). PMS dapat terjadi sebagai akibat dari Sisa kotoran yang tertinggal karena pembasuhan setelah buang air besar yang kurang sempurna, kesehatan umum yang rendah, kurang kebersihan alat kelamin terutama pada saat haid, perkawinan pada usia muda dan berganti-ganti pasangan, hubungan seksual dengan penderita infeksi, perlukaan pada saat keguguran, persalinan atau perkosaan, kegagalan pelayanan kesehatan dalam sterilisasi alat dan

bahan dalam melakukan pemeriksaan/tindakan disekitar saluran reproduksi (Depkes, 2002, hal 10).

Penyebab penyakit menular seksual (PMS) dapat dibagi menjadi 4 kelompok yaitu penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan ektoparasit: (Depkes RI, 2002 hal 15)

C. Cara Penularan IMS

Ada tiga cara penularan IMS ; (Surjadi.C, 2002)

1. Hubungan seksual yang tidak terlindungi baik melalui vagina, oral maupun anal, cara ini merupakan cara penularan utama (lebih dari 90%)
2. Penularan ibu ke janin selama kehamilan, penularan pada persalinan, penularan sesudah bayi lahir.
3. Melalui transfusi darah, suntikan atau kontak langsung dengan darah atau produk darah.

Perilaku yang beresiko tinggi untuk penularan PMS adalah berhubungan seks yang tidak aman (tanpa menggunakan kondom), ganti-ganti pasangan, prostitusi, melakukan hubungan seksual secara anal. Prilaku ini dapat menimbulkan luka-luka atau radang yang

memudahkan penularan PMS, perlu diketahui bahwa epitel morkosa anus relative tipis dan lebih mudah terluka dibandingkan epitel dinding vagina. Pemakaian jarum suntik secara bersama-sama secara bergantian misalnya pada penderita ketergantungan narkotik atau kelalaian petugas kesehatan dalam menjaga sterilisasi alat suntik. Terus melakukan hubungan seksual, walaupun mempunyai keluhan PMS dan tidak memberitahukan kepada pasangannya tentang hal tersebut (Suriadi, C. 2002).

D. Cara Pencegahan IMS

Ada beberapa cara pencegahan PMS yaitu Melakukan hubungan seksual hanya dengan seorang pasangan yang setia, Menggunakan kondom ketika melakukan hubungan seksual, Bila terinfeksi PMS mencari pengobatan bersama pasangan seksual, Menghindari hubungan seksual bila ada gejala PMS, misalnya borok pada alat kelamin atau keluarnya duh (cairan nanah) dari tubuh (Surjadi, 2002).

Ada tiga cara utama mencegah PMS termasuk HIV/AIDS: (Depkes RI, 2002, hal 34)

1. Pencegahan penularan melalui hubungan seksual dengan berprilaku seksual yang aman (di kenal dengan singkatan “ABC”) yaitu :
 - a. “Abstinensia” tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah
 - b. “Be faithful” setia terhadap pasangan yang sah (suami istri)
 - c. “Condom” menggunakan kondom (bila tidak melakukan A maupun B tersebut diatas) termasuk menggunakan kondom sebelum PMS nya disembuhkan
2. Pencegahan penularan melalui darah Skrining darah dan produk darah, menggunakan suntik dan alat lain yang steril, penerapan kewaspadaan universal atau universal infection precaution
- 3 Pencegahan Penularan dari ibu ke anak Testing dan Konseling ibu hamil, pemberian obat antiretroviral bagi ibu hamil yang mengidap infeksi HIV

E. Tanda dan Gejala-gejala IMS

Menurut gejala yang dapat ditimbulkannya IMS di bagi dalam 3 kelompok yaitu (Depkes RI, 2002).

1. Penyakit menular seksual dengan cairan tubuh (discharge)

2. Penyakit menular seksual dengan luka/tukak /ulkus (ulcer)
3. Penyakit menular seksual dengan tumbuhan (tumor)

Gejala IMS pada laki-laki antara lain Bintil –bintil berisi cairan , lecet atau borok pada penis / alat kelamin, Luka tidak sakit, keras dan berwarna merah pada alat kelamin, Adanya kutil atau tumbuh daging seperti jengger ayam di alat kelamin, Rasa gatal yang hebat sepanjang alat kelamin, Rasa sakit yang hebat pada sakit kencing, Kencing nanah atau darah yang berbau busuk, Bercak panas atau nyeri pada pangkal paha yang kemudian berubah menjadi borok, Kehilangan berat badan yang drastis ,disertai mencret terus menerus dan sering demam dan berkeringat pada malam hari (BKKBN).

Pada perempuan gejalanya yaitu rasa sakit atau nyeri pada saat kencing atau berhubungan seksual, Rasa nyeri pada perut bagian bawah, Pengeluaran lendir pada vagina atau alat kelamin, Keputihan berwarna putih susu, bergumpal dan disertai rasa gatal dan kemerahan pada alat kelamin dan sekitarnya, Keputihan yang

berbusa, kehijauan, berbau busuk dan gatal, Timbul bercak – bercak darah setelah berhubungan seksual, Bntil-bintil berisi cairan, lecet atau borok pada alat kelamin

Tanda IMS :

- a. Peningkatan suhu tubuh dan frekuensi detak jantung
- b. Kulit di periksa untuk melihat adanya kemerahan
- c. Lesi
- d. Tanda bekas penggunaan obat per Iv (periksa aadanya bekas tusukan jarum pada kedua lengan bawah,tungkai dan kaki)
- e. Adanya nyeri tekan eritema, edema, rabas (vagina,serviks)
- f. Pembesaran uterus,tuba dan ovarium

Gejala IMS

- a. Rabas vagina meningkat atau berbau busuk
- b. Rasa gatal atau seperti terbakar (vaginal,vuva)
- c. Lesi pada vulva,labia

- d. Pembesaran kelenjar limfe pada daerah aksila, selangkangan, atau leher terasa nyeri atau seperti terbakar saat berkemih
- e. Kemerahan pada kulit atau lesi pada mulut
- f. Demam, lemas, letih, anoreksia
- g. Ketidaknyamanan abdomen
- h. Perubahan pola menstruasi
- i. Kemerahan di sekitar alat kelamin
- j. Perubahan pada kulit di sekitar kemaluan
- k. Terasa sakit pada daerah pinggul (wanita)

F. Macam-macam IMS (Infeksi Menular Seksual)

Yang termasuk dalam kelompok penyakit menular seksual (IMS) berdasarkan faktor penyebabnya diantaranya adalah :

1) BAKTERI

a. *Gonorrhoe*

Gonorrhoe atau kencing nanah merupakan IMS yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria Gonorrhoe* (Fahmi, 2007, hal 65). Paling sering ditemukan masa

tunasnya sangat singkat pada pria umumnya berkisar 2-4 hari (Llewellyn Derek-jones, 2005,hal 306).

Keluhan/gejala umum pada laki-laki yang dapat menimbulkan uretritis, rasa gatal dan panas pada ujung kemaluan, rasa sakit saat kencing, banyak kencing, pengeluaran nanah pada ujung kemaluan dapat bercampur darah, ujung kemaluan merah, bengkak, dan menonjol diujungnya dan bila dipijat akan keluar nanah.

Keluhan/Gejala umumnya pada perempuan yaitu rasa nyeri pada daerah punggung, mengeluarkan keputihan encer seperti nanah, servik berwarna merah, bengkak, luka dan tertutup oleh lendir bernanah, bila infeksi mengenai saluran kemih baru timbul keluhan rasa sakit pada buang air kecil dan rasa tidak enak pada perut bagian bawah.

Penyakit gonorrhoe paling banyak dijumpai dalam jajaran penyakit hubungan seksual. Namun mudah diobati tetapi bila terlambat atau pengobatan yang kurang tepat dapat menimbulkan komplikasi yang fatal (Manuaba, 1999, hal 42).

b. Sifilis

Sifilis adalah suatu kondisi yang serius dan sering sulit dideteksi pada seorang wanita. Biasanya 14 sampai 28 hari, kadang-kadang setelah 90 hari senggama dengan pria yang terinfeksi, sebuah luka kecil muncul pada bibir vulva (labia). Relative tidak menyakitkan, Tetapi bila labia menjadi bengkak biasanya luka bertahan selama beberapa minggu, kecuali jika segera ditangani. Setelah beberapa minggu biasanya luka baru dapat dideteksi, kemudian barulah ketika ruam-ruam merah muda muncul pada dada, punggung dan lengan barulah penderita mencari nasehat ke dokter. Ruam-ruam itu jika disebabkan oleh sifilis bertahan selama beberapa minggu. Jadi ruam yang muncul dan hilang setelah beberapa hari tidak disebabkan oleh penyakit ini. Jika menampakan ruamruam merah muda selama sepuluh hari dan dia berhubungan seksual dengan lebih dari satu pria atau bahkan dengan pria yang dikenalnya dengan baik akan bijaksana jika dia melakukan tes darah. Sifilis membawa dua bahaya bagi wanita kecuali jika diobati :

- 1) Jika dia hamil sangat mungkin jika dia mengembangkan sifilis ketika masih di dalam kandungan
- 2) Bahaya jangka panjang sifilis jika tidak ditangani akan menyebabkan kerusakan sistem syaraf bahkan kegilaan

Sifilis dapat disembuhkan jika ditangani sejak dari kemunculan penyakit itu dan orang yang terinfeksi mengikuti petunjuk dengan baik (Llewellyn Derek-jones, 2005, hal 407). Penyakit sifilis (raja singa) terdiri atas beberapa stadium menurut Surjadi.C, 2005 yaitu :

a) Stadium Primer (Stadium I)

Setelah melalui masa tunas 10-90 hari timbul kelainan berupa tukak dialat kelamin yang biasanya hanya satu dengan diameter 3-4 mm sampai 1-2 cm. koreng ini tidak terlihat bila terletak dirongga mulut vagina atau dubur. Pada umumnya tukak ini tidak nyeri kecuali bila disertai infeksi lain, bila diraba terasa keras.

b) Stadium sekunder (Stadium II)

Stadium ini terjadi 6 minggu sampai 6 bulan setelah permulaan sifilis primer. Pada stadium ini

timbul berbagai gejala dikulit dan berlangsung selama 2-6 minggu pada penderita yang tidak diobati.

c) Stadium laten (Stadium III)

Pada tahap ini tidak ada keluhan atau gejala namun tidak berarti stadium ini tidak menular. Pada tahap ini penyakit sifilis dapat menular ke mitra seksual atau dari ibu ke bayinya. Setelah periode sekitar 4 tahun pada stadium laten ini sifilis jarang menular.

d) Stadium lanjutan (Stadium IV)

Setelah sifilis melalui masa laten akan diikuti stadium sifilis lanjut, meskipun tidak semua penderita dengan sifilis laten akan menuju stadium lebih lanjut. Pada stadium ini penyakit dapat mengenai susunan saraf pusat, jantung dan pembuluh darah.

c. Ulkus Molle/Sankroid

Bila ditemukan ulkus pada daerah genitalia yang disertai dengan pembengkakan kelenjar limfe inguinalis, hal itu disebut ulkus /molle. Ulkus Molle/

Sankroid adalah penyakit yang sangat menular yang ditularkan lewat kontak seksual yang disebabkan oleh basil *Haemophilus ducreyi*. Penyakit ini hanya di temukan pada beberapa daerah di Amerika Serikat. Gejala-gejala Sankroid adalah nyeri tekan vulva ditempat papula yang kecil, terjadi 3-5 hari setelah paparan (Hacker/Moore, 2000, hal 417)

d. *Infeksi genital nonspesifik / uretritis nonspesifik.*

Infeksi genital nonspesifik (IGNS) merupakan infeksi traktus genital yang disebabkan oleh penyebab yang tidak spesifik. Paling banyak disebabkan oleh *Chlamydia trachomatis* dan ureaplasma urealyticum. Istilah ini lebih sering dipakai untuk wanita, sedangkan untuk pria dipakai istilah uretritis nonspesifik (UNS). Masa tunas biasanya lebih lama dibandingkan dengan gonore, yakni 1-3 minggu atau lebih. Keluhan pada laki-laki, adalah : duh tubuh tidak begitu banyak dan lebih encer, keluarnya cairan dari saluran kencing yang bersifat encer terutama pada pagi hari, kadang disertai rasa sakit saat kencing dan bila infeksi berlanjut akan

keluar cairan bercampur darah. Keluhan pada perempuan : sebagian besar tidak menimbulkan keluhan, kadang-kadang ada keluhan keputihan, nyeri pada daerah rongga panggul, perdarahan setelah berhubungan seksual. Komplikasi pada laki-laki adalah adanya interaksi saluran air mani/kemandulan, sakit buang air kecil. Sedangkan komplikasi pada perempuan adalah infeksi saluran telur/kemandulan, radang saluran kencing, ketuban pecah dini/bayi premature (kehamilan).

e. *Granuloma Inguinale/Donovanosis.*

Definisi ganuloma inguinale/ donovanosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri calymmatobacterium granulomatis. Saat ini penyakit ini hamper tidak pernah ditemukan lagi di Indonesia, dahulu penyakit ini banyak ditemukan di daerah Papua. Masa tunas adalah 8-80 hari. Keluhan yaitu : Kelainan dimulai dengan bemjolan tunggal atau banyak, merah, lembek, kadang-kadang mirip bisul, sangat gatal; Kelainan ini dengan cepat pecah menjadi luka dengan tepi yang meninggi, berbau amis dan mudah berdarah. Komplikasi. Komplikasi granuloma inguinale adalah

akibat terjadinya jaringan ikat atau fibrosis pada pembuluh getah bening akan timbul pembengkakan genital, sumbatan uretra, vagina atau lubang anus.

f. *Limfogranuloma Venerium (Bubo)*.

Definisi limfogranuloma venerium (bubo) adalah infeksi menular seksual yang mengenai sistim saluran pembuluh limfe dan kelenjar limfe yang disebabkan oleh *Chlamydia trachomatis*. Penyakit ini saat ini jarang ditemukan di Indonesia. Masa tunas antara 3-20 hari. Keluhan : biasanya dimulai dengan bintik/lentingan kecil, yang dalam waktu singkat kemudian menjadi erosi/luka yang kadang-kadang tidak disadari oleh penderita karena tidak nyeri dan sembuh sendiri dalam waktu singkat.; dalam waktu antara 1-4 minggu setelah luka tersebut sembuh akan timbul pembengkakan kelenjar lipat paha yang disertai rasa nyeri , keras berbentuk seperti sosis. Komplikasi . Pada stadium lanjut pada laki-laki dapat menyebabkan pembengkakan penis dan skrotum sedang pada wanita menyebabkan pembengkakan bibir kemaluan.

g. **Vaginalis bacterial.**

Definisi vaginalis bacterial adalah gejala klinis akibat pergantian lactobacillus spp yang merupakan flora normal vagina, dengan bakteri anaerob dalam konsentrasi tinggi. Masa tunas sulit ditentukan, karena penyebabnya bukan organism tunggal. Keluhan vaginosis bacterial adalah gejala klinis akibat pergantian lactobacillus spp yang merupakan flora normal vagina, dengan bakteri anaerob dalam konsentrasi tinggi. Masa tunas sulit ditentukan, karena penyebabnya bukan organism tunggal. Keluhan : dapat tanpa gejala keputihan atau dengan sedikit keputihan yang mempunyai bau amis seperti ikan, terutama setelah berhubungan seksual.

2) **VIRUS**

a. **Kondiloma Akuminata**

Kondiloma akuminata terjadi sebagai lesi papilomatosa pada vulva dan dapat melibatkan vagina atau servik. Lesi mungkin dan berlainan atau besar dan mirip bunga kol. Lesi ini biasanya muncul sebagai lesi multipel yang kecil, yang disebut “Venereal Warts” dan

sering terjadi berkaitan dengan trikhomonas vaginitis dan vaginosis bakteri.

Organisme penyebabnya adalah virus papiloma manusia yang merupakan anggota kelompok papovirus. Ini ditularkan melalui kontak langsung biasanya kontak seksual, dan lesi ini lebih jauh banyak pada pasien yang hamil, pasien yang diabetes yang diberi kontraseptif oral atau dalam terapi imunosupresan, meskipun virus kutil genital dan virus pada lesi kulit biasa tampak serupa dibawah mikroskop elektron, keduanya secara antigenik berbeda (Hacker Moore, 2001, hal 414).

b. Herpes Genital

Suatu penyakit kelamin yang disebabkan oleh virus herpes simplek tipe II pada 90 % kasus dan virus herpes simplek tipe I pada 10 % kasus. Keduanya adalah virus DNA. Gejala Primer dan virus Herpes biasanya timbul dalam 3-7 hari setelah paparan (Hacker Moore, 2001)

Herpes genital di mulai dengan rasa terbakar atau rasa kesemutan pada tempat virus masuk, kemudian timbul gelembung-gelembung kecil berkelompok dengan

dasar merah yang akan cepat menjadi koreng (tukak)yang basah.kelainan disertai rasa nyeri, bengkak kadang-kadang penderita sukar berjalan, juga dapat timbul demam, menggigil, pusing, dan lesu. Koreng dapat terjadi setelah 2-4 minggu. Pada perempuan dapat juga disertai nyeri pada waktu buang air kecil, keputihan dan radang pada mulut rahim. Penyakit herpes genital ini sering kambuh (Depkes, 1999, hal 32).

Menurut Depkes 1999 penyebab kekambuhan antara lain karena Stress, aktivitas seksual ,Sengatan matahari, beberapa jenis makanan dan tingkat kekebalan tubuh,umumnya bila kambuh akan terjadi pada tempat yang sama, kelainan ini dapat di tularkan malalui ibu hamil kepada bayinya terutama pada ibu hamil lanjut, infeksi pada bayi akan menimbulkan gejala yang berat

c. HIV/AIDS

HIV/AIDS adalah singkatan dari human immunodeficiency virus/acquired Immunodefficiency-syndrome. HIV adalah virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia. Virus HIV akan masuk ke dalam tubuh dan akan berkembang biak. Virus HIV akan masuk ke sel darah putih dan merusaknya, sehingga sel darah putih

yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap infeksi akan menurun jumlahnya. Akibatnya sistem kekebalan tubuh akan lemah dan penderita mudah terkena berbagai penyakit, kondisi ini disebut AIDS.

AIDS adalah kumpulan gejala penyakit yang timbul karena rendahnya daya tahan tubuh. Pada umumnya penderita AIDS sering tidak menampakan gejala 5-10 tahun (Depkes RI, 2002, hal 6).

Cara penularan HIV/AIDS ada empat cara yaitu Melalui hubungan seksual dengan seorang yang mengidap penyakit HIV, Transfusi darah yang tercemar HIV, Melalui alat suntik atau alat tusuk lainnya (tindak akupuntur yang bekas orang yang menghidap penyakit HIV), Ibu hamil yang mengidap HIV kepada janin yang dikandungnya Cara Pencegahannya HIV dapat dilakukan yaitu hanya melakukan hubungan seksual dengan pasangan sendiri (suami istri sendiri), Kalau salah seorang pasangan anda sudah terinfeksi HIV, setiap melakukannya hubungan seksual harus menggunakan kondom secara tertatur, Mempertebal iman agar tidak terjerumus kedalam hubungan seksual diluar nikah dengan berganti-ganti pasangan, Periksa darah untuk

memastikan bahwa darah yang transfusikan tidak tercemar/tidak mengandung virus HIV, Alat suntik jangan dipakai berkali-kali, cukup sekali saja, Alat tusuk/tindik dan lain-lain harus disucikan atau disterilkan, Ibu yang menghidap HIV sebaiknya jangan hamil, Klamidia (Fahmi, 2007, hal 146).

Penyakit menular ini disebabkan oleh *Chlamydia trachomatis*. Masa tanpa gejala berlangsung 7-12 hari gejalanya adalah timbul peradangan pada alat reproduksi laki-laki dan perempuan.

Gejala pada perempuan yaitu Keluarnya cairan dari alat kelamin atau keputihan encer, Rasa nyeri di rongga pinggul, Pendarahan sesudah hubungan seksual. Gejala pada laki-laki yaitu: Rasa nyeri pada saat kencing, Keluar saluran bening pada saluran kencing, Bila ada terinfeksi lanjut, cairan semakin sering keluar dan bercampur darah tidak jarang pula, gejala tidak muncul sama sekali, padahal proses infeksi sedang berlangsung (BKKBN, 2005).

d. *Hepatitis B dan C.*

Penyebabnya adalah virus hepatitis B dan C. Masa tunas 1-6 bulan. Gela-gejala adalah kuning (mata/kulit), lesu dan lemah, pembesaran hati, kembung mual. Untuk hepatitis C gejalanya lebih cepat dan lebih berat, bisa menyebabkan kanker hati dan kematian. Penularan hepatitis adalah : melalui kontak cairan tubuh penderita seperti hubungan seks, pemakai NAPZA suntik, transfuse darah dan lain-lain). Penanganannya adalah dengan melakukan konsultasi ke penyakit dalam.

3) Parasit

diantarnya adalah : *a) Trikomoniasis.* Definisi trikomoniasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit *trichomonas`vaginalis*. Masa tunas sukar untuk dipastikan, berkisar antara 3-28 hari. Keluhan : Sering tanpa gejala, kalau ada biasanya berupa duh tubuh vagina yang banyak dan berbau, warna kuning hijau, kadang-kadang berbusa. Kadang-kadang duh tubuh yang banyak menimbulkan keluhan gatal dan perih pada vulva dan kulit di sekitarnya dan nyeri buang air kecil. Pada laki-laki jarang memberikan keluhan, bila ada gejalanya

berupa uretritis ringan. Keluhan lain dapat berupa dispareunia, pendarahan pasca koitus dan pendarahan intermenstrual.

4) **Jamur**

diantaranya yaitu : *a) Kandidosis vaginalis*. Definisi kandidoma vaginalis adalah infeksi pada vagina yang disebabkan oleh jamur candida, apatogen tetapi dapat menjadi patogen. Infeksi ini dapat ditularkan melalui hubungan seksual atau karena kondisi tertentu (stress, kelelahan, IUD yang lama pada pasangan usia subur). Masa tunas sukar diketahui, oleh karena penyakit ini mempunyai faktor pemicu, antara lain kehamilan, penyakit kencing manis, iritasi setempat, pemakaian obat-obatan (golongan: immunosupresif, antibiotika, kontrasepsi hormonal). Keluhan kandidosis vaginalis adalah : Pada keadaan normal, jamur ini terdapat di kulit maupun di dalam liang kemaluan perempuan; Tetapi pada keadaan tertentu, jamur ini meluas sedemikian rupa sehingga menimbulkan keputihan berwarna putih seperti susu, bergumpal, tidak berbau atau berbau asam, disertai rasa gatal panas dan kemerahan sekitar kelamin.

EVALUASI

1. Apa yang dimaksud dengan Penyakit Infeksi Menular seksual dan HIV-AIDS ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pencegahan Penyebaran Penyakit HIV-AIDS ?
3. Apa penyebab penyakit Infeksi Menular Seksual ?

KEGIATAN BELAJAR 2

EDUKASI DAN PELATIHAN PENGGUNAAN KONDOM YANG BENAR

A. Tujuan pembelajaran

1. Tujuan pembelajaran umum

Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok berisiko dan penanggungjawab IMS di Puskesmas terkait dengan pencegahan Penyakit Menular Seksual, salah satunya melalui penggunaan kondom yang benar.

2. Tujuan pembelajaran khusus

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:

- 1) Menjelaskan tentang pencegahan Penyakit Menular Seksual dan penggunaan kondom yang benar.
- 2) Mempraktikkan kegiatan penggunaan kondom yang benar pada manekin.
- 3) Mampu mensosialisasikan cara penggunaan kondom yang benar pada orang lain.

B. Sasaran

Kegiatan belajar 2 ditujukan kepada kelompok berisiko IMS dan penanggungjawab IMS di Puskesmas

MATERI

PENGUNAAN KONDOM YANG BENAR

1. Pengertian

Kondom adalah alat kontrasepsi keluarga berencana yang terbuat dari karet dan pemakaiannya dilakukan dengan cara disarungkan pada kelamin laki-laki ketika akan bersenggama. Kondom adalah alat kontrasepsi atau alat untuk mencegah kehamilan atau penularan penyakit kelamin pada saat bersenggama. Kondom biasanya dibuat dari bahan karet latex dan dipakaikan pada alat kelamin pria atau wanita pada keadaan ereksi sebelum bersenggama (bersetubuh) atau berhubungan suami-istri.

2. Mekanisme Kerja

Menghalangi masuknya sperma ke dalam vagina, sehingga pembuahan dapat dicegah. Yaitu mencegah sperma masuk ke dalam alat reproduksi wanita. Manfaat, keterbatasan maupun efek samping yang ditimbulkan kondom wanita, hampir sama dengan kondom lelaki. Tingkat efektifitas kondom wanita akan tinggi, apabila cara menggunakannya benar. Angka kegagalan kontrasepsi kondom sangat sedikit yaitu 2-12 kehamilan per 100 perempuan per tahun.

3. Keuntungan

1. Murah
2. Mudah didapat
3. Tidak memerlukan pengawasan
4. Mengurangi kemungkinan penularan penyakit kelamin

4. Cara Menggunakan Kondom Laki-laki

1. Periksa batas kadaluarsa yang tertera pada bungkus kondom

2. Tekan bungkus kondom dengan jari, pastikan bungkusnya utuh
3. Buka bungkus pada tempat bertanda untuk merobek. Pastikan kuku atau jari tidak merusak kondom
4. Jangan membuka bungkus dengan benda tajam seperti silet atau gunting sebab kemungkinan robeknya kondom
5. Ketika penis ereksi, pasanglah kondom
6. Pastikan bagian bergulung atau cincin kondom di sisi luar. Tekan dan pegang pucuk kondom dengan ibu jari untuk menekan udara keluar
7. Letakkan puncak kondom pada kepala penis dan gunakan tangan lain . Dorong gulungan kondom menyusuri batang penis sampai pangkal
8. Gunakan kondom selama sanggama. Setelah ejakulasi, ketika penis masih ereksi, pegang dan tarik penis keluar, jaga kondom tidak menumpahkan ejakulatnya
9. Bungkus kondom dengan kertas toilet, buanglah sesegera mungkin sehingga tak terjangkau

siapapun. Jangan masukan kondom ke dalam lubang toilet

10. Kondom tidak boleh digunakan ulang. Kondom digunakan satu kali saja.

5. Cara Menggunakan Kondom Perempuan

1. Periksa kondom sesuai tanggal pada bungkusnya dan pastikan menggunakan kondom dengan tanda (SNI, FDA, CE, ISO atau Kitemark) yang menjamin produk memenuhi standar keamanan.
2. Buka bungkusnya dan keluarkan kondom dengan hati-hati, jangan sampai robek. Jangan membuka bungkusnya dengan gigi atau gunting.
3. Peras cincin kondom yang lebih kecil di ujungnya yang tertutup dan masukkan ke dalam vagina.
4. Pastikan cincin besar di ujung kondom yang terbuka telah menutupi area di sekitar lubang vagina.
5. Pastikan penis masuk ke dalam kondom wanita, bukan di antara kondom dan bagian sisi lubang vagina.

6. Setelah selesai berhubungan seks, segera lepaskan kondom dengan menariknya keluar secara perlahan. Putarlah cincin kondom besar untuk mencegah air mani bocor atau tercecet.
7. Pastikan membuang kondom di tempat sampah, bukan toilet.

EVALUASI

1. Sebutkan tujuan terapi suportif sesi I (satu) ?
2. Sebutkan langkah-langkah terapi suportif sesi I (satu) ?
3. Jelaskan cara saudara menghindari stress /masalah yang ditemui jika terkena penyakit IMS/HIV-AIDS ?
4. Jelaskan cara kerja sesi II (Dua) pada terapi suportif ?
5. Sebutkan cara kerja sesi III dan Sesi IV pada terapi suportif

DAFTAR PUSTAKA

1. Anthony Yeo, *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, 1995.
2. Depkes RI, direktorat kesga, *Materi Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja*, 2003
3. Depkes RI dan Kesejahteraan Sosial, *Direktorat Promosi Kesehatan, Konseling kesehatan dalam pemberdayaan keluarga Panduaan pelatihan konseling bagi petugas kota / kabupaten*, 2001
4. Humris W.Edith,Sp KJ,RSCM, *Konseling Kesehatan Remaja*,2004
5. Suryati Romauli, dan Anna Vida Vindari, *Kesehatan Reproduksi mahasiswa Kebidanan, Muha Medika*, 2009.
6. Eny Kusmiran ,*Kesehatan Reproduksi Remaja*, Penerbit salemba Medica, 2011.
7. Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pelayanan medic, Direktorat jendral pemberantasan penyakit menular dan penyehatan lingkungan, *Modul Pelatihan Konseling dan Tes Sukarela HIV*, tahun 2013.
9. Hamid Akhir Prof. MM, *Modul Terapi Kelompok Suportif*, Program Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Jiwa, UI, 2012